

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga menjaga kesehatan gigi juga penting. Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana jaringan keras dan lunak gigi dalam keadaan sehat, bebas dari masalah yang dapat mengganggu aktivitas individu, dan berfungsinya gigi dan mulut secara normal, sehingga individu tersebut dapat beraktivitas secara lebih produktif (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut tertinggi terdeteksi sebesar 57,6%. Adapun proporsi kerusakan gigi/gigi berlubang sebesar 45,3% dan perilaku sikat gigi yang benar adalah 2,8%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia terus meningkat. Harapan tercapainya tujuan Indonesia bebas karies pada tahun 2030 adalah kerjasama berbagai pihak, termasuk pendidikan yang memadai dan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling sering terjadi pada rongga mulut, sehingga menjadi masalah kesehatan mulut. Penyakit ini disebabkan oleh demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang diperoleh dari makanan yang mengandung gula. Kerusakan gigi merupakan penyakit kronis yang berkembang dalam jangka waktu yang lama, sehingga sebagian besar orang cenderung mengalami masalah seperti kehilangan daya kunyah karena menyakitkan dan dapat mengganggu pencernaan.

Angka kerusakan gigi pada anak usia dini sangat tinggi, 93% yaitu hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari kerusakan gigi, angka yang jauh dari target World Organization (WHO) sebesar 93% anak. Untuk anak usia 5-6 tahun tanpa gigi berlubang. Karies rata-rata pada anak usia 5-6 tahun adalah 8 gigi atau lebih (Kemenkes RI, 2018).

Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak dan memiliki pengaruh terhadap pengasuhan anak sejak dini. Seperti halnya anak yang menyikat gigi secara teratur, pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam perawatan gigi anak. Ibu sering mengabaikan kebiasaan menyikat gigi secara teratur karena gigi susu bayinya akan segera berubah menjadi gigi tetap (Delima et al, 2018).

Peran aktif ibu pada anak-anaknya sangat penting, terutama ketika mereka berusia di bawah 5 tahun atau memiliki anak kecil. Ibu terutama adalah pendidik dalam keluarga, sehingga ibu harus mengetahui bagaimana cara membesarkan anaknya dengan baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Diharapkan dengan pengetahuan ibu yang baik, pengasuhan anak dapat dilakukan bila diperlukan. Ibu adalah orang pertama yang mengajak anak berkomunikasi agar anak mengerti bagaimana berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa. Lingkungan (keluarga) merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak (Hidayat, 2006).

Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan kerusakan gigi dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anaknya (Abdat, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang perawatan gigi adalah dengan menasehati anaknya untuk tidak makan yang manis-manis, coklat dan makanan sejenis. Ada baiknya mengenalkan anak pada makanan yang kaya serat seperti sayur dan buah, minimum dua kali sehari, setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Penting juga untuk menasihati ibu dan practitioner anak tentang cara menyikat gigi yang benar. Salah satu teknik menyikat gigi yang benar adalah dengan metode vertical (Haryanti, 2014).

Ada banyak artikel atau jurnal yang membahas tentang hubungan antara informasi rongga mulut dan kesehatan rongga mulut dalam kaitannya dengan tingkat kerusakan gigi pada anak usia prasekolah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan *systematic review*. Ada berbagai jurnal tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies pada anak usia prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan : “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies pada anak usia prasekolah”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan *systematic review* hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies pada anak usia prasekolah.

C.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi
2. Mengetahui kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah
3. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies pada anak usia prasekolah

D. Manfaat penelitian

D.1 Manfaat teoritis

Diharapkan *systematic review* ini dapat digunakan sebagai referensi atau dukungan dalam pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara pengetahuan ibu dan mulut tentang kesehatan gigi dan mulut karies anak prasekolah.

D.2 Manfaat praktis

Diharapkan *systematic review* ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi, serta bahan bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.